

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA SUB SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**Annisa Nabilla Novianti**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [belaanisa272@gmail.com](mailto:belaanisa272@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of financial performance as measured by Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Macroeconomics as measured by inflation, exchange rates, interest rates on stock prices in investment sub-sector companies on the IDX (Indonesian Stock Exchange). 2015-2019 period, either simultaneously or partially. In this study, the population used is 11 investment companies, and the sample selected using purposive sampling method is 7 companies. the type of research used is quantitative, with the research location and source [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical technique used is multiple linear regression analysis which is assisted by the SPSS program with a significant level of 0.05 or 5%. based on the type of investigation, this study wants to prove a causal relationship between the independent variables Return On Equity (X1), Current Ratio (X2), Debt to Equity Ratio (X3), inflation (X4), exchange rates (X5), interest rates (X6) jointly affect the stock price. As for the partial test results, Return On Equity, inflation, and interest rates have no significant effect on stock prices, then Current Ratio and exchange rates have an insignificant negative effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio has a significant effect on stock prices.*  
**Keywords :** Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inflation, Exchange rates, interest rates

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Makro ekonomi yang diukur dengan inflasi, nilai tukar, suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2019, baik secara simultan maupun secara parsial. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 11 perusahaan investasi, dan sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling adalah 7 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan lokasi penelitian dan sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan jenis investigasinya, penelitian ini ingin membuktikan hubungan simultan antara variabel bebas Return On Equity (X1), Current Ratio (X2), Debt to Equity Ratio (X3), inflasi (X4), nilai tukar (X5) , tingkat suku bunga (X6) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Adapun hasil uji secara parsial Return On Equity, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemudian Current Ratio dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga

## PENDAHULUAN

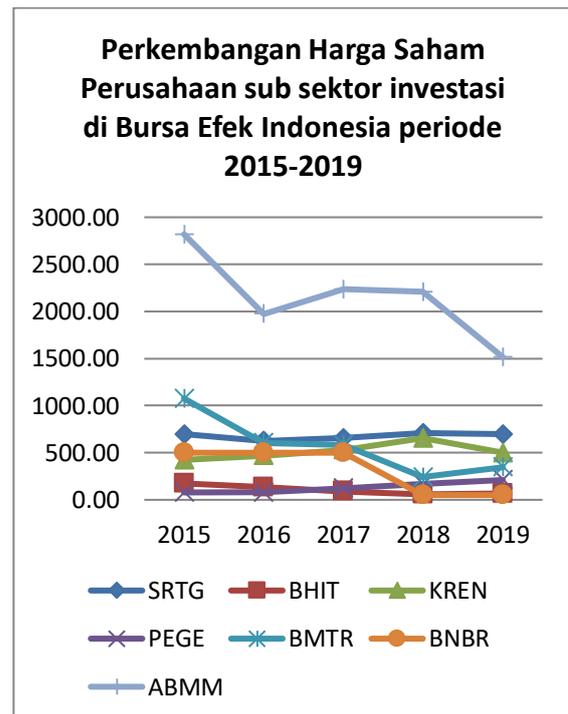
### Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di Indonesia semakin pesat tak terkecuali perusahaan investasi yang saat ini semakin berkembang pesat dan banyak diminati oleh para investor. Investasi dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan tentunya akan memberikan risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, sub sektor investasi menarik untuk diteliti, mengingat banyak para pelaku bisnis maupun per orang an menjadi investor pada perusahaan Indonesia.

Perkembangan yang terus pesat dan selalu menjadi objek sasaran yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis yaitu Harga Saham. Perkembangan Harga Saham merupakan sesuatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama para Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekutitas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal di Indonesia terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana menawarkan saham kepada masyarakat atau publik untuk pertama kalinya, sedangkan pasar sekunder yaitu saham yang diperdagangkan antar investor. Investor yang akan melakukan transaksi di pasar modal memerlukan informasi dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham.

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham yang sangat berarti bagi perusahaan, karena harga saham menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang

dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengolaan (Tandelilin, 2010:07). perusahaan yang terus mengalami pencapaian ataupun prestasi yang tinggi maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atau Investor untuk menanamkan modal tersebut ke perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan juga keuntungan perusahaan maupun Investor.



**Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Investasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2021)

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas terlihat bahwa nilai harga saham dalam perusahaan sub-sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang setiap tahunnya mengalami perubahan yang tidak signifikan. Perusahaan dengan kode SRTG, BHIT, KREN, BMTR, ABMM mengalami fluktuasi selama periode 2015-

2019. Sedangkan perusahaan BNBR mengalami penurunan selama periode 2015-2019. Sedangkan hanya satu perusahaan yang setiap tahunnya mengalami kestabilan dalam meningkatkan harga saham yaitu perusahaan dengan kode PEGE. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kestabilan pada harga saham yaitu bahwa investor percaya bahwa modal yang ditaruh pada pasar modal mengalami peningkatan dan mendapatkan keuntungan. Dan jika penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor investasi. Penyebab terjadinya penurunan harga saham biasanya karena kurang minatnya para investor menaruh ke perusahaan ataupun adanya masalah-masalah lain di perusahaan tersebut. Apabila kondisi dibiarkan seperti ini maka perusahaan akan mengalami kesulitan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengalami risiko yang tinggi pada peningkatan modal perusahaan dan itu akan berdampak bagi peningkatan kinerja perusahaan, pada akhirnya pandangan investor akan berfikir ulang untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Dengan hal ini maka mendorong peneliti untuk meneliti sejumlah variabel yang mempengaruhi harga saham.

Jika harga saham rendah maka akan berdampak negatif bagi perusahaan. Hal ini, akan menyebabkan pandangan negatif bagi para investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya investor akan berpikir ulang apakah menanam modal ataupun saham kepada perusahaan yang tidak akan memberikan keuntungan bagi investor. Hal ini mendorong peneliti untuk membuat penelitian yang

bertujuan untuk menilai sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

Ekonomi Makro sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ekonomi makro merupakan cabang dari ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam lingkup yang agregat atau menyeluruh atau luas seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran atau kesempatan kerja, kependudukan, neraca pembayaran internasional, investasi masyarakat, konsumsi masyarakat, tingkat bunga, jumlah uang yang beredar, utang pemerintah dan lain-lain (Halim, 2018:1).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB-SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ekonomi makro yang diukur menggunakan inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

2. Apakah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah ekonomi makro yang dianalisis menggunakan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019)?
6. Apakah ekonomi makro yang dianalisis menggunakan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019)?
7. Apakah ekonomi makro yang dianalisis menggunakan tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

sub sektor investasi di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019)?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta se-efisien mungkin (Sulindawati, dkk 2017:7).

#### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010:93).

#### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:115).

#### **Likuiditas**

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang)

jangka pendek. Artinya apabila perusahaan memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

### **Leverage**

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010:112).

### **Ekonomi Makro**

Ekonomi makro merupakan cabang dari ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam lingkup yang agregat atau menyeluruh atau luas seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran atau kesempatan kerja, kependudukan, neraca pembayaran internasional, investasi masyarakat, konsumsi masyarakat, tingkat bunga, jumlah uang yang beredar, utang pemerintah dan lain-lain (Halim, 2018:1).

### **Inflasi**

Inflasi merupakan terjadinya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus-menerus dalam periode tertentu. Tingkatan nilai inflasi berbeda dari satu period ke periode lainnya sepanjang tahun di setiap negara (Aribowo, dkk 2018:78).

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar atau kurs pertukaran valuta asing adalah factor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di Negara lain adalah “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi dalam negeri (Sukirno, 2014:397).

### **Suku Bunga**

Suku bunga berfungsi untuk mengendalikan inflasi. Suku bunga memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan harga saham. Jika tingkat suku bunga naik, maka harga saham akan menurun yang dikarenakan banyak investor yang menarik dana dari pasar modal dan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk tabungan atau deposito.

### **Harga Saham**

Menurut Tandelin (2010:7), harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham, yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai perusahaan.

### **HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan uraian diatas maka didapat hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H1** : Secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi, nilai tukar, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

**H2** : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

**H3** : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

**H4** : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

**H5** : inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor Investasi 2015-2019.

**H6** : nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor Investasi 2015-2019.

**H7** : suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor Investasi 2015-2019.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana (desain) yang dibuat seorang peneliti dalam rangka membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya (Zulganef, 2018:68). Penjelasan peneliti mengenai diatas pada umumnya menggunakan metode pembuktian hipotesis, seperti rencana populasi yang hendak diteliti, jumlah sampel yang diteliti, alat analisis, dan focus analisis (Zulganef, 2018:40). Penelitian yang akan diambil oleh peneliti yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, inflasi, nilai tukar, dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *causal* yang

populasinya adalah seluruh perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 11 perusahaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil di website resmi Bursa Efek Indonesia dan jawabannya menggunakan dokumentasi serta studi kepustakaan. Dalam pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling dan alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Model regresi linier berganda menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Gani, 2018:155).

### **Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet pada situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), dan [www.go.bi.id](http://www.go.bi.id). Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena data-data laporan keuangan dan performa perusahaan telah tersedia lengkap.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2021, mulai dari pengumpulan data, pengajuan judul, hingga perisapan penelitian dalam penulisan proposal ini.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2019 dengan jumlah 11

perusahaan. Sedangkan, sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan hasil 7 perusahaan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat sebagai berikut :

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.95189411E2
Most Extreme Differences	
Absolute	.087
Positive	.057
Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z	.513
Asymp. Sig. (2-tailed)	.955

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah SPSS, 2021

**Tabel 4.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymptotic Significance*) lebih

besar dari 0,05 yaitu  $0,955 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.655	1.528
CR	.947	1.056
DER	.705	1.419
Inflasi	.834	1.198
Nilai Tukar	.714	1.401
Suku Bunga	.764	1.309

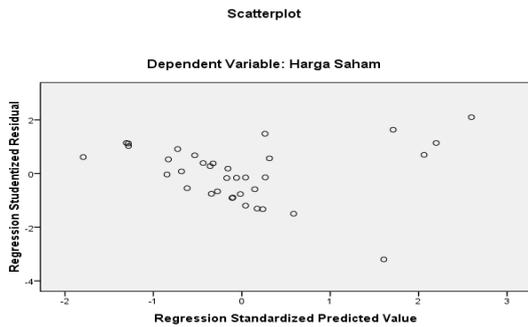
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 16.0

**Tabel 4.2 Uji Multikolonieritas**

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel lebih dari 0,1. Sementara nilai variance inflation factor (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10. Maka model regresi dikatakan baik karena tidak ditemukan adanya gejala multikolonieritas.

##### 3. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas**

Sumber : data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa diperoleh titik-titik data menyebar, tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.381	545.67215	1.425

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DER, Inflasi, CR, Nilai Tukar, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 16.0

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin Watson diantara -2 dan +2 yaitu sebesar 1,425. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	674.238	4451.826		.151	.881
ROE	3.716	7.560	.082	.492	.627
CR	-.080	.563	-.020	.143	.887
DER	234.995	52.552	.719	4.472	.000
Inflasi	346.925	335.626	.153	1.034	.310
Nilai Tukar	-.038	.299	-.020	.128	.899
Suku Bunga	89.143	91.674	.150	.972	.339

a. Dependent Variable: Harga Saham

sumber : data diolah SPSS 16.0

**Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Data tabel 4.5 dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi (i), nilai tukar (NT), dan suku bunga (SB) terhadap Harga Saham sebagai berikut :

$$H = 674.238 + 3.716ROE - 0.080CR + 234.995DER + 346.925i - 0.38NT + 89.143SB$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memiliki makna sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat diartikan bahwa semua variabel bebas (*Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Ratio Equity*, Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka harga saham bernilai sebesar 674.238 berarti berpengaruh positif. Konstanta positif artinya terjadi kenaikan harga saham.
2. Koefisien pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada model sebesar 3.716. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan 1 satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 3.716 satuan.
3. Koefisien pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada model sebesar -0.080 Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat diartikan,kenaikan 1 satuan CR akan menurunkan harga saham sebesar 0.08 satuan.
4. Koefisien pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada model sebesar 234.995. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan harga saham sebesar 234.995 satuan
5. Koefisien pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada model sebesar 346.925. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa setiap kenaikan 1 satuan inflasi akan meningkatkan harga saham sebesar 346.925 satuan.
6. Koefisien pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada model sebesar -0.038. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai tukar akan menurunkan harga saham 0.038 satuan.
7. Koefisien pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada model sebesar 89.143. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat suku bunga akan meningkatkan harga saham sebesar 89.143 satuan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.381	545.67215	1.425

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DER, Inflasi, CR, Nilai Tukar, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 16.0

**Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi**

hasil uji koefisiensi determinasi pada tabel 4.12 menunjukkan nilai adjusted R Squar sebesar 0.381 yang artinya bahwa Harga Saham sub sektot investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan *return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan makro ekonomi yang diukur dengan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga adalah sebesar 38.1% sisanya yaitu 69.9% (38.1 – 100%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**3. Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8022556.506	6	1337092.751	4.491	.003 <sup>a</sup>
Residual	8337226.808	28	297758.100		
Total	1.636E7	34			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DER, Inflasi, CR, Nilai Tukar, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 16.0

**Tabel 4.7 Uji F**

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.13 diperoleh tingkat signifikansi 0.003 < 0.05, sehingga H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return*

*On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan makro ekonomi yang diukur menggunakan inflasi, nilai tukar, suku bunga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**4. Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	674.238	4451.826		.151	.881
ROE	3.716	7.560	.082	.492	.627
CR	-.080	.563	-.020	.143	.887
DER	234.995	52.552	.719	4.472	.000
Inflasi	346.925	335.626	.153	1.034	.310
Nilai Tukar	-.038	.299	-.020	.128	.899
Suku Bunga	89.143	91.674	.150	.972	.339

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 16.0

**Tabel 4.8 Uji t**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.14 dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi 0,627 > 0,05, maka H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya secara parsial

kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

2. Pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan *Curret Ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0,887 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
3. Pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
4. Pengujian makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0,310 > 0,05$ , maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

5. Pengujian makro ekonomi yang diukur dengan Nilai Tukar terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0,899 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
6. Pengujian makro ekonomi yang diukur dengan Suku Bunga terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0,339 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

**Pengaruh Kinerja Keuangan ( Return On Equity Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio) dan Makro Ekonomi (Inflasi, Nilai**

## **Tukar, Suku Bunga) terhadap Harga Saham**

Hasil dari Uji F menunjukkan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,381, yang artinya bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja Keuangan ( *Return on Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* ) dan Makro Ekonomi (Inflasi, Nilai Tukar ) sebesar 38,1%. dan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Cipta Dewangga, Dewi Saptantinah, dan Fadjar Harimurti (2020), menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan (CR dan ROE) dan makro ekonomi yang diukur menggunakan (nilai tukar, dan suku bunga) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan CR, DER, ROA, DAN NPM berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

## **Pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H2)**

Hasil dari Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0,627 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019

*Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) bukan menjadi indikator yang digunakan para investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Return On Equity (ROE) tidak menunjukkan prospek dimasa yang akan datang, karena kekurangannya lebih berfokus pada jangka pendek bukan bertujuan untuk jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fransisco

F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang dan Ferdy Roring (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda diperoleh nilai koefisien kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio* sebesar  $-0.080$  yang menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, maka jika terjadi kenaikan *current ratio* sebesar  $-0.080$  satuan akan menurunkan harga saham sebesar  $-0.080$ . sedangkan, pada uji t penelitian ini memperoleh  $0.887 > 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham maka H3 ditolak.

Variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini merupakan sebuah proksi dari variabel likuiditas dan menunjukkan hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini, menunjukkan bahwa pengaruh negatif tidak signifikan tersebut dikarenakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan karena banyak dana yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, dan hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak

dapat memakmurkan para pemegang saham. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa CR menurunkan nilai satu satuan sebesar 0.080 satuan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H4)**

Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda diperoleh nilai koefisien kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebesar  $234.995$  yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham . Sedangkan pada uji t memperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka H4 diterima.

Variabel *Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk mengukur baik buruknya perusahaan mengelola modal perusahaan dan ini akan mempunyai efek langsung terhadap financial perusahaan yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi harga saham.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Astrid Amanda, Darminto, Achmad Husaini (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh

signifikan terhadap Harga saham.

#### **Pengaruh makro ekonomi yang diukur menggunakan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H5)**

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa makro ekonomi yang diukur menggunakan inflasi terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0.310 > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*Purchasing Power Of Money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Disamping faktor suku bunga, tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi

yang harus di tanggung oleh perusahaan. Seperti diketahui bahwa inflasi dapat menaikkan lima biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh makro ekonomi yang diukur menggunakan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H6)**

Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda diperoleh nilai koefisien makro ekonomi yang diukur menggunakan nilai tukar sebesar  $-0.038$  yang menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, maka jika terjadi kenaikan nilai tukar sebesar  $-0.038$  satuan akan menurunkan harga saham sebesar  $-0.038$ . sedangkan, pada uji t penelitian ini memperoleh  $0.889 > 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham maka  $H_6$  ditolak.

Menurut Hasoloan (2014, 193) Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang asing. Artinya kurs valuta asing merupakan representasi jumlah uang domestic yang dibutuhkan. kenaikan kurs yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam

dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Jika dilihat dari data penelitian diatas bahwa hubungan pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa beberapa investor menganggap bahwa fluktuasi nilai tukar hanya sementara sehingga tidak berpengaruh signifikan dan tidak dijadikan indikator dalam memutuskan investasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tana Ahmad Permana, Edhi Asmiranto, Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

#### **Pengaruh makro ekonomi yang diukur menggunakan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H7)**

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa makro ekonomi yang diukur menggunakan suku bunga terhadap harga saham menunjukkan signifikansi  $0.339 > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Suku bunga memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan harga saham. Jika tingkat suku bunga naik, maka harga saham akan menurun yang dikarenakan banyak investor yang menarik dana dari pasar modal dan lebih memilih berinvestasi pada bentuk tabungan atau deposito. Jika dilihat dari data

rata-rata ROE dan Suku Bunga deposit per tahun pada tabel 4.1 dan tabel 4.6 maka terlihat bahwa ROE dan Suku Bunga memiliki nilai berbeda-beda setiap tahunnya, disimpulkan bahwa tingkat suku bunga turun turunkan ROE perusahaan atau keuntungan perusahaan akan meningkat.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Cipta Dewangga, Dewi Saptantinah, dan Fadjar Harimurti (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan uraian penjelasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian simultan Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dengan inflasi, nilai tukar, suku bunga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
7. Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta uraian kesimpulan dalam penelitian ini tidak lepas dari sebuah kekurangan maupun ketidaksempurnaan, maka dari itu berikut saran yang ditulis oleh peneliti :

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi makro selama periode 2015-2019. Dari informasi tersebut dapat menjadi salah satu acuan bagi perusahaan agar dapat menentukan strategi yang akan dilakukan untuk menarik investor.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan membeli saham khususnya pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia, dengan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi makro dari periode 2015-2019.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah faktor lain yang mempengaruhi harga saham, selain dari variabel yang terdapat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Astrid, et al.* 2013. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share, dan Price Earning Ratio* Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 1-12
- Aribowo, Handy, Alexander Wirapraja, dan Imam Wijoyo.* 2018. "**Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro**". Yogyakarta : ANDI (IKAPI)
- Dewangga, Cipta, et al.* 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga saham pada studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi.* 16, 332-340

- Gani, Irwan dan Siti Amalia.* 2018. “**Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi**”. Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI)
- Ginting, Maria Ratna Marisa, et al.* 2016. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. **Jurnal Administrasi Bisnis**, 35(2), 77-85
- Ginsu, Fransisco F.G, et al.* 2017. “Pengaruh *Earning per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. **Jurnal EMBA**, 5(2), 1327-1336
- Halim, Abdul.* 2018. “**Teori Ekonomi Makro**”. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harmono.* 2015. “**Manajemen Keuangan**”. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasoloan, Jimmy.* 2014. “**Ekonomi Moneter**”. Yogyakarta : DEEPUBLISH
- Hidayat, Taufik.* 2010. “**Buku Pintar Investasi**”. Jakarta : Media Karta
- Kasmir.* 2010. “**Pengantar Manajemen Keuangan**”. Jakarta : KENCANA
- Margaretha, Farah.* 2011. “**Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**”. Jakarta : ERLANGGA
- Manopo, Vera. CH. O, et al.* 2017. “Pengaruh *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2015)”. **Jurnal EMBA**, 5(2), 1813-1822
- Azizah, Nur M, et al.* 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Harga saham Sektor Industri Konsumsi”. **Jurnal Ekonomi**, 25(2), 304-319
- Permana, Tana Ahmad, et al.* 2016. “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamwati.* 2017. “**Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis**”. Depok : Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono.* 2014. “**Makroekonomi Teori Pengantar**”. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono.* 2016. “**Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D**”. Bandung : Alfabet
- Sugiyono.* 2017. “**Metode Penelitian Bisnis**”. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni.* 2018. “**Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif**”. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sukamulja, Sukmawati.* 2019. “**Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar**

**Pengambilan Keputusan Investasi”.**

Yogyakarta : Andi dengan BPFE

*Tandelin, Erduardus*, 2010. **“Portofolio dan**

**Investasi Teori dan Aplikasi”.**

Yogyakarta : PT. Kanisius

*Zulganef*. 2018. **“Metodologi Penelitian**

**Bisnis dan Manajemen”.** Bandung : PT

Refika Aditama

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)